



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Taman Nasional Hasanuddin Menggunakan Metode *Semantic Differential*

Analysis of Visitors' Perceptions of the Spatial Quality of Hasanuddin Park Using the Semantic Differential Method

Nadhil Tamimi^{1*}, Nike Dyah Permata², Munarsi M³, Dui Buana Mustakima⁴, Isti Nugroho⁵, Nurul Hikmah⁶

¹Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu, nadhil.tamimi@untad.ac.id

²Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu, nikedyah@untad.ac.id

³Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu, munarsi@untad.ac.id

⁴Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu, duibuana@untad.ac.id

⁵Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu, isti.nugroho@untad.ac.id

⁶Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu, nurulhikmah@untad.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: nadhil.tamimi@untad.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 12 Feb, 2026

Revised: 27 Mar, 2026

Accepted: 22 Apr, 2026

Kata Kunci:

Persepsi pengunjung, Taman kota, Kualitas ruang, Ruang terbuka publik, *Semantic differential*

Keywords:

Visitors' perception, City park, Spatial quality, Public open space, Semantic differential

DOI: [10.56338/jks.v9i4.10790](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10790)

ABSTRAK

Ruang terbuka publik berupa taman kota memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan serta mendukung aktivitas sosial dan rekreasi masyarakat. Penilaian kualitas taman tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik, tetapi juga oleh persepsi pengunjung terhadap pengalaman ruang yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap kualitas Taman Hasanuddin di Kota Palu menggunakan metode *semantic differential*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner yang terdiri atas sepuluh pasangan kata bipolar, yaitu buruk–indah, sempit–lapang, kotor–bersih, berantakan–rapi, tidak aman–aman, monoton–unik, membosankan–menyenangkan, buatan–alami, panas–teduh, dan tidak menarik–menarik. Data diperoleh dari 30 responden yang merupakan pengunjung taman dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,50 yang menunjukkan persepsi masyarakat berada pada kategori sangat positif terhadap kualitas taman. Indikator tidak menarik–menarik memperoleh nilai tertinggi (4,93), diikuti indikator berantakan–rapi (4,90), serta sempit–lapang dan panas–teduh (4,86). Sementara itu, indikator tidak aman–aman, membosankan–menyenangkan, dan buatan–alami memperoleh nilai relatif lebih rendah meskipun tetap berada pada kategori positif. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas visual, keteraturan ruang, dan kelengkapan taman menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengunjung. Penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi taman kota perlu mempertimbangkan persepsi pengguna sebagai dasar dalam peningkatan kualitas ruang terbuka publik.

ABSTRACT

Urban public open spaces such as city parks play an important role in improving environmental quality and supporting social and recreational activities for urban communities. The quality of a park is not only determined by its physical characteristics but also by visitors' perceptions of the spatial experience it provides. This study aims to analyze public perceptions of the quality of Hasanuddin Park in Palu City using the *semantic differential* method. The research employs a descriptive quantitative approach using a questionnaire instrument consisting of ten bipolar word pairs: ugly–beautiful, narrow–spacious, dirty–clean, messy–neat, unsafe–safe, monotonous–unique, boring–enjoyable, artificial–natural, hot–shady, and unattractive–attractive. Data were collected from 30 park visitors and analyzed using descriptive statistics by calculating the mean score for each indicator. The results indicate that all indicators obtained mean values above 4.50, suggesting that public perceptions of the park are highly positive. The highest score was found for the unattractive–attractive indicator (4.93), followed by messy–neat (4.90), and narrow–spacious and hot–shady (4.86). Meanwhile, the indicators unsafe–safe, boring–enjoyable, and artificial–natural received relatively lower scores, although they still fall within the positive category. These findings indicate that visual attractiveness, spatial order, and the sense of openness are key factors influencing visitors' satisfaction with the park. The study highlights the importance of incorporating user perceptions in evaluating and improving the quality of urban public open spaces.

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik di Indonesia, khususnya berupa taman kota, memiliki peran yang penting dalam mendukung kualitas kehidupan masyarakat perkotaan melalui penyediaan ruang rekreasi, interaksi sosial, serta perbaikan kenyamanan lingkungan. Keberadaan taman kota tidak hanya berfungsi sebagai elemen fisik kota, tetapi juga sebagai ruang pengalaman yang membentuk persepsi dan keterikatan masyarakat terhadap lingkungannya. Dalam konteks perkotaan yang semakin padat, kualitas taman kota menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni.

Penilaian terhadap kualitas taman tidak hanya sepenuhnya berdasarkan pada aspek teknis seperti luas area, fasilitas, atau jumlah vegetasi yang ada pada taman tersebut. Banyak aspek penting justru melibatkan dimensi subjektif persepsi pengunjung seperti bagaimana ruang tersebut dirasakan oleh penggunanya, kesan visual, rasa aman, kenyamanan termal, dan suasana yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis persepsi masyarakat menjadi relevan untuk memahami tingkat keberhasilan suatu taman sebagai ruang publik yang fungsional sekaligus bermakna bagi warga kota.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa persepsi pengguna merupakan indikator utama terhadap evaluasi kualitas ruang terbuka hijau perkotaan. Studi tentang taman kota di Majene, misalnya, menganalisis kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna melalui pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan kepuasan pengguna terhadap berbagai elemen fasilitas taman (Asriana, 2023). Studi lain menggunakan data besar dan analisis persepsi berbasis psikologi lanskap untuk memahami pandangan publik terhadap taman kota di Fuzhou, serta tantangan dalam menangkap nuansa persepsi subjektif melalui metode data generasi pengguna (Ren, 2024). Sehingga bisa dikatakan bahwa studi-studi terkini menemukan jika kepuasan pengguna taman sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara elemen alami, keteraturan ruang, ketersediaan tempat berteduh, serta kualitas visual lanskap (Ren, et al, 2024). Faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam pembentukan pengalaman ruang yang menentukan intensitas kunjungan dan keberlanjutan pemanfaatan taman (Yang, et al, 2025).

Studi lain menekankan bahwa pendekatan kuantitatif berbasis persepsi mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kualitas ruang publik dibandingkan evaluasi teknis semata, karena pengguna menilai ruang berdasarkan pengalaman aktual, bukan hanya karakter fisik yang terukur (Asriana, et al, 2025). Selain itu, kajian psikologi lingkungan menunjukkan bahwa hubungan emosional antara pengguna dan ruang hijau turut memengaruhi tingkat kenyamanan dan rasa memiliki terhadap taman kota (Cheng, et al, 2025).

Meskipun demikian, metode yang digunakan dalam berbagai studi tersebut masih beragam, dan tidak semua secara spesifik menggunakan pendekatan skala bipolar yang secara langsung menangkap arah penilaian positif–negatif pengguna terhadap karakter ruang. Padahal, metode semantic differential memungkinkan peneliti mengukur persepsi subjektif secara lebih terstruktur melalui pasangan kata berlawanan yang merepresentasikan kualitas ruang secara evaluatif dan emosional.

Taman Nasional Hasanuddin di Kota Palu merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki fungsi penting sebagai ruang rekreasi dan interaksi sosial masyarakat. Namun, hingga saat ini penilaian terhadap kualitas taman tersebut lebih banyak didasarkan pada kondisi fisik dan pengelolaan fasilitas, sementara kajian yang secara khusus mengukur persepsi subjektif masyarakat sebagai pengguna ruang masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan kurangnya informasi mengenai bagaimana taman tersebut benar-benar dirasakan oleh pengunjung dalam aspek visual, kenyamanan, keamanan, dan karakter ruang.

Tanpa pemahaman yang memadai mengenai persepsi pengguna, upaya peningkatan kualitas taman berpotensi tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional Hasanuddin melalui pendekatan yang mampu menangkap pengalaman ruang secara komprehensif dan terukur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Kota Palu terhadap kualitas Taman Nasional Hasanuddin menggunakan metode semantic differential, mengidentifikasi kecenderungan penilaian masyarakat pada berbagai dimensi pengalaman ruang, serta menyusun gambaran kualitas taman berdasarkan penilaian subjektif pengguna sebagai dasar evaluasi ruang terbuka publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kualitas Taman Nasional Hasanuddin di Kota Palu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data diperoleh melalui instrumen terstruktur berupa skala semantic differential yang menghasilkan nilai numerik, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik deskriptif. Sifat deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kecenderungan penilaian responden tanpa menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di kawasan Taman Nasional Hasanuddin, Kota Palu, sebagai salah satu ruang terbuka publik utama yang digunakan masyarakat untuk aktivitas rekreasi dan sosial. Pengumpulan data dilakukan pada periode ketika taman berada dalam kondisi operasional normal sehingga responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman aktual saat berkunjung. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakter ruang publik yang memiliki pengunjung dengan latar belakang yang beragam serta memungkinkan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan metode semantic differential, yang terdiri atas sepuluh pasangan kata bipolar untuk menggambarkan persepsi responden terhadap kualitas ruang taman. Pasangan kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Buruk >< Indah
2. Sempit >< Lapang
3. Kotor >< Bersih
4. Berantakan >< Rapi
5. Tidak Aman >< Aman
6. Monoton >< Unik
7. Membosankan >< Menyenangkan
8. Buatan >< Alami
9. Panas >< Teduh
10. Tidak Menarik >< Menarik

Setiap pasangan kata disajikan dalam bentuk skala numerik (misalnya 1 sampai 5), di mana nilai rendah menunjukkan kecenderungan persepsi negatif dan nilai tinggi menunjukkan kecenderungan persepsi positif terhadap kondisi taman. Instrumen ini dirancang untuk menangkap dimensi visual, spasial, kenyamanan, keamanan, dan karakter ruang berdasarkan pengalaman langsung responden.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengkodean Data. Setiap jawaban responden dikonversi ke dalam nilai numerik sesuai dengan skala yang digunakan pada kuesioner.
2. Perhitungan Statistik Deskriptif. Dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) untuk setiap pasangan kata bipolar guna mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap masing-masing aspek kualitas taman.
3. Analisis Per Dimensi Persepsi. Nilai rata-rata dari indikator yang berada dalam satu dimensi digabungkan untuk memperoleh skor rata-rata dimensi, sehingga dapat diketahui aspek kualitas ruang yang dinilai paling baik maupun paling rendah oleh masyarakat.
4. Interpretasi Kategori Persepsi. Nilai mean kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori persepsi, misalnya negatif, netral, dan positif, berdasarkan rentang nilai skala yang digunakan. Interpretasi ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian secara substantif.

5. Analisis Deskriptif Naratif. Hasil kuantitatif selanjutnya dijelaskan secara naratif untuk mengaitkan temuan angka dengan kondisi nyata di lapangan serta pengalaman pengguna ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian kualitas Taman Nasional Hasanuddin dilakukan menggunakan metode *semantic differential* dengan sepuluh pasangan kata bipolar, yaitu: indah–buruk, lapang–sempit, bersih–kotor, rapi–berantakan, aman–tidak aman, unik–monoton, menyenangkan–membosankan, alami–buatan, teduh–panas, dan menarik–tidak menarik.

Tabel 1. Hasil Kuesioner berdasarkan Pasangan Kata

No	L/P	Ins. 1	Ins. 2	Ins. 3	Ins. 4	Ins. 5	Ins. 6	Ins. 7	Ins. 8	Ins. 9	Ins. 10
1	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	L	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
4	L	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
5	L	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
6	P	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
7	L	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
8	P	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
9	L	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
10	P	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
11	P	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
12	P	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
13	L	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
14	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	L	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
17	P	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
18	L	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
19	P	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
20	P	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
21	P	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
22	P	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
23	L	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
24	P	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
25	L	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
26	L	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
27	P	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
28	P	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
29	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No	L/P	Ins. 1	Ins. 2	Ins. 3	Ins. 4	Ins. 5	Ins. 6	Ins. 7	Ins. 8	Ins. 9	Ins. 10
30	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

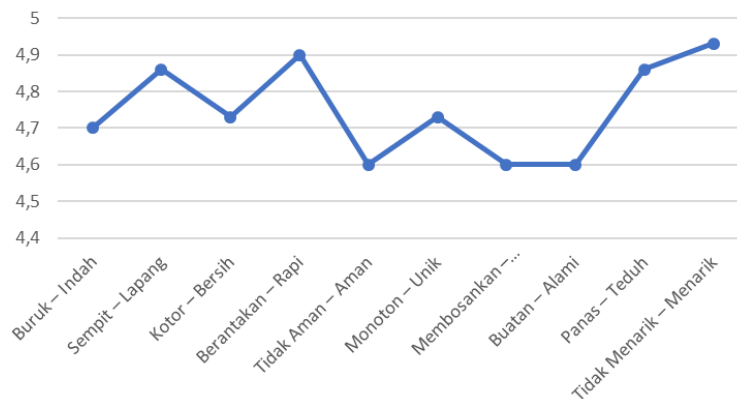
Sumber: Analisis penulis, 2025

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil kuesioner persepsi responden terhadap kualitas ruang terbuka berdasarkan pasangan kata pada skala diferensial semantik. Kuesioner diisi oleh 30 responden yang terdiri dari laki-laki (L) dan perempuan (P). Setiap responden memberikan penilaian terhadap 10 instrumen persepsi dengan rentang skor 1–5, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang semakin positif.

Secara umum, tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan skor tinggi (4 dan 5) pada hampir seluruh instrumen penilaian. Skor maksimum (5) mendominasi jawaban responden di seluruh instrumen, mengindikasikan bahwa ruang terbuka yang diteliti dipersepsikan memiliki kualitas yang baik hingga sangat baik. Hal ini mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap berbagai aspek ruang terbuka, seperti kenyamanan, kebersihan, keamanan, estetika, dan daya tarik visual.

Variasi skor 4 dan 5 pada beberapa instrumen menunjukkan adanya perbedaan persepsi antarresponden, namun perbedaan tersebut relatif kecil dan tidak menunjukkan kecenderungan penilaian negatif. Tidak ditemukannya skor rendah (1–2) menegaskan bahwa tidak ada aspek ruang terbuka yang dipersepsikan buruk oleh responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 30 responden dan dapat dilihat pada gambar 1. Hasil menunjukkan seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat memiliki persepsi penilaian yang sangat baik terhadap kondisi dan kualitas Taman Nasional Hasanuddin.



Gambar 1. Distribusi Skor Persepsi Ruang Terbuka Publik berdasarkan Skala Diferensial Semantik (Sumber: Analisis penulis, 2025)

Indikator tidak menarik–menarik memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,93 dan menempati peringkat pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik taman menjadi aspek yang paling kuat dirasakan oleh pengunjung. Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa taman mampu memunculkan minat kunjungan dan memberikan kesan positif secara keseluruhan.

Peringkat kedua ditempati oleh indikator berantakan–rapi dengan nilai rata-rata 4,90. Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan tata ruang dan elemen taman dinilai sangat baik oleh responden. Penataan jalur, vegetasi, dan fasilitas taman dinilai mampu menciptakan lingkungan yang tertib dan mudah digunakan oleh pengunjung.

Indikator sempit–lapang dan panas–teduh sama-sama memperoleh nilai rata-rata 4,86 dan berada pada peringkat ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kelapangan ruang dan kenyamanan termal termasuk aspek yang sangat dirasakan oleh pengunjung. Ruang yang terasa luas

serta tersedianya area berteduh memberikan kontribusi besar terhadap kenyamanan berada di taman, terutama pada kondisi iklim tropis.

Indikator kotor–bersih dan monoton–unik masing-masing memperoleh nilai rata-rata 4,73 dan berada pada peringkat keempat. Hal ini menunjukkan bahwa taman dipersepsikan cukup bersih dan memiliki karakter yang relatif menarik, meskipun variasi ruang dan kekhasan desain masih dapat ditingkatkan untuk memperkuat identitas taman.

Indikator buruk–indah memperoleh nilai rata-rata 4,70 dan berada pada peringkat kelima. Meskipun berada pada kategori sangat baik, posisi ini menunjukkan bahwa persepsi keindahan taman tidak selalu menjadi aspek dominan dibandingkan keteraturan dan daya tarik secara umum.

Sementara itu, indikator tidak aman–aman, membosankan–menyenangkan, dan buatan–alami memperoleh nilai rata-rata yang sama yaitu 4,60 dan menempati peringkat keenam. Meskipun tetap berada pada kategori positif, ketiga indikator ini menjadi aspek dengan skor relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga dapat menjadi fokus evaluasi dalam pengembangan kualitas taman ke depan.

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Ranking Penilaian

No	Kata Bipolar	Rata-rata	Ranking Penilaian
1	Buruk – Indah	4.7	5
2	Sempit – Lapang	4.86	3
3	Kotor – Bersih	4.73	4
4	Berantakan – Rapi	4.9	2
5	Tidak Aman – Aman	4.6	6
6	Monoton – Unik	4.73	4
7	Membosankan – Menyenangkan	4.6	6
8	Buatan – Alami	4.6	6
9	Panas – Teduh	4.86	3
10	Tidak Menarik – Menarik	4.93	1

Sumber: Analisis penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata, indikator lapang dan rapi memperoleh skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai tata ruang taman cukup baik, dengan sirkulasi yang tidak menimbulkan kesan sempit serta penataan elemen taman yang relatif tertib. Persepsi terhadap kelapangan ruang mengindikasikan bahwa kapasitas taman dinilai mampu menampung aktivitas pengunjung tanpa menimbulkan kepadatan yang mengganggu kenyamanan.

Indikator indah, bersih, dan menarik juga memperoleh nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual taman dinilai mampu memberikan pengalaman estetis yang baik. Kebersihan area taman berkontribusi terhadap pembentukan citra positif ruang publik, yang selanjutnya memengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dan beraktivitas di dalamnya.

Pada indikator aman, sebagian besar responden memberikan penilaian positif, meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan skor lebih rendah dibandingkan indikator visual. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman di taman secara umum sudah terbentuk, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek tertentu yang memengaruhi persepsi keamanan, seperti pencahayaan, keteraturan aktivitas, atau keberadaan pengawasan.

Indikator unik dan alami memperoleh nilai yang relatif lebih bervariasi dibandingkan indikator lain. Meskipun secara umum masih berada pada kategori positif, variasi skor menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung merasakan karakter ruang yang kuat dan berbeda di setiap bagian taman. Hal ini

mengindikasikan bahwa elemen pembentuk identitas taman dan nuansa alami belum sepenuhnya merata di seluruh area.

Sementara itu, pada indikator teduh, sebagian responden masih memberikan penilaian sedang, yang menunjukkan bahwa kenyamanan termal belum dirasakan optimal oleh seluruh pengunjung. Hal ini berkaitan dengan distribusi vegetasi peneduh dan ketersediaan area yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, baik responden laki-laki maupun perempuan menunjukkan pola penilaian yang relatif serupa. Tidak ditemukan perbedaan mencolok antara kedua kelompok dalam menilai kualitas taman, yang menunjukkan bahwa pengalaman ruang yang dirasakan bersifat umum dan tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor gender dalam konteks penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional Hasanuddin berada pada kategori sangat positif pada seluruh indikator yang diukur. Tingginya skor pada indikator menarik dan rapi menegaskan bahwa kualitas visual dan keteraturan ruang menjadi faktor utama yang membentuk kepuasan pengunjung. Kondisi fisik yang tertata dengan baik memudahkan orientasi ruang serta meningkatkan kenyamanan aktivitas di dalam taman.

Dominannya persepsi terhadap kelapangan ruang menunjukkan bahwa kapasitas taman dan pengaturan zonasi aktivitas sudah mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung. Ruang terbuka yang tidak terasa padat memungkinkan terjadinya interaksi sosial, aktivitas rekreasi, serta pergerakan yang lebih leluasa, sehingga mendukung fungsi taman sebagai ruang publik yang inklusif.

Tingginya skor pada indikator teduh menunjukkan bahwa aspek vegetasi peneduh dan kenyamanan termal relatif telah terpenuhi, meskipun masih terdapat beberapa area yang dirasakan kurang terlindung dari panas matahari. Pada konteks kota beriklim tropis, distribusi vegetasi peneduh yang merata sangat berpengaruh terhadap intensitas penggunaan taman, terutama pada siang hari.

Aspek kebersihan yang memperoleh skor tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan taman telah berjalan cukup baik. Lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan kualitas visual, tetapi juga membangun persepsi aman dan sehat bagi pengunjung. Namun demikian, keberlanjutan kualitas kebersihan sangat bergantung pada sistem pemeliharaan rutin serta kesadaran pengguna taman.

Indikator unik dan alami yang berada pada peringkat lebih rendah mengindikasikan bahwa meskipun taman berfungsi sebagai ruang hijau, karakter lanskap dan pengalaman ruang belum sepenuhnya memberikan kesan yang kuat dan berbeda di setiap bagian taman. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan variasi vegetasi, minimnya elemen tematik, atau dominasi elemen buatan yang mengurangi kesan alami ruang.

Persepsi terhadap keamanan dan kesenangan yang berada pada peringkat bawah menunjukkan bahwa pengalaman emosional pengunjung belum sepenuhnya maksimal. Rasa aman dan menyenangkan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti keberadaan aktivitas, kepadatan pengunjung, serta keterbukaan visual antar ruang. Area yang kurang aktif atau kurang terpantau dapat menurunkan persepsi positif meskipun kondisi fisik taman secara umum baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas taman tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik yang terukur, tetapi juga oleh pengalaman subjektif pengguna terhadap suasana, aktivitas, dan karakter ruang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas taman perlu diarahkan tidak hanya pada pemeliharaan fisik, tetapi juga pada penciptaan variasi ruang, penguatan identitas lokal, serta pengembangan aktivitas yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan rasa memiliki masyarakat terhadap taman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya peningkatan kualitas Taman Nasional Hasanuddin di masa mendatang.

Pertama, pengelola taman perlu mempertahankan aspek yang telah memperoleh penilaian

tinggi dari masyarakat, seperti keteraturan tata ruang, kebersihan lingkungan, dan daya tarik visual taman. Pemeliharaan rutin terhadap fasilitas, vegetasi, serta elemen lanskap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas taman tetap terjaga.

Kedua, peningkatan aspek keamanan perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan taman. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pencahayaan pada area tertentu, penyediaan sistem pengawasan, serta pengaturan aktivitas ruang agar taman tetap terasa aman bagi seluruh pengunjung.

Ketiga, untuk meningkatkan persepsi keunikan dan kesan alami, pengembangan desain lanskap dapat dilakukan dengan menambahkan variasi vegetasi, elemen lanskap tematik, serta pemanfaatan tanaman lokal yang dapat memperkuat identitas ekologis taman. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan pengalaman ruang bagi pengunjung.

Keempat, peningkatan kenyamanan pengunjung juga dapat dilakukan dengan memperluas area teduh melalui penambahan vegetasi peneduh atau elemen peneduh buatan pada beberapa titik yang masih terpapar sinar matahari secara langsung.

Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian persepsi ruang terbuka publik dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, variabel penilaian yang lebih beragam, serta pendekatan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas ruang publik perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriana, Z. (2023). "Persepsi masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka publik." *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan Kota*.
- Ren, W. (2024). "Measuring environmental perception with semantic differential scales." *Environmental Design Research*.
- Ren, W., Li, Y., & Zhang, H. (2024). "Public perception of urban green spaces using semantic differential analysis." *Landscape and Urban Planning*.
- Yang, L., Chen, X., & Wu, Q. (2025). "Evaluating user experience in urban parks through landscape perception studies." *Urban Forestry & Urban Greening*.
- Asriana, Z., Rahman, A., & Putra, I. (2025). "Community perception of public open space using the semantic differential method." *Journal of Architecture and Urban Studies*.
- Cheng, Y., Zhao, M., & Lin, P. (2025). "Landscape preference and visual quality assessment in urban parks." *Sustainability*.